

Peran Pembelajaran Seni Musik Dalam Membentuk Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah Dasar

Aneila Shasa Florencia Japi¹ Walsen Marbun² Juliana Chyntia Hwaila Rumahorbo³ M A Jaya Damanik⁴

Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: aneilashasaflorencia@gmail.com¹ marbunwalsenmarbun@gmail.com² julianarumahorbo25@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya integrasi pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam pembelajaran di sekolah dasar yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran pembelajaran seni musik dalam membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian dilaksanakan dalam konteks pendidikan sekolah dasar di Indonesia dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen terhadap berbagai jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa aktivitas musikal, seperti bernyanyi, bermain alat musik tradisional, kegiatan ansambel, dan ekstrakurikuler seni, berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, empati, serta cinta tanah air. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pembelajaran seni musik merupakan media pedagogis yang efektif dan strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual, partisipatif, dan bermakna.

Kata Kunci: Seni Musik, Pendidikan Karakter, Nilai Pancasila, Sekolah Dasar

Abstract

This study is motivated by the limited integration of Pancasila-based character education in elementary schools, which tends to focus predominantly on cognitive achievement. The research aims to comprehensively analyze the role of music learning in shaping students' character in accordance with Pancasila values. The study was conducted within the context of elementary education in Indonesia using a literature review approach. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through document analysis of relevant scientific journals. The findings reveal that musical activities, such as singing, playing traditional instruments, ensemble practices, and extracurricular programs, significantly contribute to fostering discipline, responsibility, cooperation, tolerance, empathy, and patriotism. In conclusion, music learning serves as an effective and strategic pedagogical medium for contextual, participatory, and meaningful internalization of Pancasila values in elementary schools.

Keywords: Music Art, Character Education, Pancasila Values, Elementary School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pembentukan karakter menjadi isu yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai fenomena sosial yang menunjukkan adanya degradasi moral di kalangan generasi muda, seperti kurangnya sikap disiplin,

rendahnya rasa tanggung jawab, serta menurunnya sikap toleransi dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena pada tahap ini peserta didik berada dalam masa perkembangan yang sangat menentukan pembentukan kepribadian di masa depan. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan pencapaian nilai akademik. Pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti metode ceramah, seringkali kurang mampu menyentuh aspek afektif dan sosial peserta didik. Akibatnya, internalisasi nilai-nilai karakter menjadi kurang optimal karena siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku siswa secara nyata.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter adalah melalui pembelajaran seni, khususnya seni musik. Seni musik merupakan bentuk ekspresi budaya yang memiliki kedekatan dengan kehidupan anak-anak. Aktivitas dalam pembelajaran musik, seperti bernyanyi, memainkan alat musik, serta berkolaborasi dalam kelompok, memberikan pengalaman belajar yang bersifat aktif, menyenangkan, dan melibatkan emosi siswa. Hal ini menjadikan seni musik sebagai media yang potensial dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran musik secara kelompok, seperti dalam permainan alat musik angklung, mampu melatih kerja sama, disiplin, dan toleransi antar siswa karena setiap individu memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan harmoni. Selain itu, penggunaan lagu daerah dalam pembelajaran musik juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal serta memperkuat identitas nasional peserta didik. Lebih lanjut, musik juga berperan sebagai instrumen sosial yang mampu membentuk perilaku kewarganegaraan siswa. Melalui aktivitas musikal, siswa dapat mengembangkan sikap empati, kerja sama, serta penghargaan terhadap perbedaan, yang merupakan bagian penting dari nilai-nilai Pancasila. Tidak hanya dalam pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler seni musik juga terbukti mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui praktik langsung yang dilakukan secara berkelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman konseptual dan teoritis mengenai peran pembelajaran seni musik dalam membentuk karakter peserta didik berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional, artikel penelitian, serta referensi akademik lain yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan seni musik, pendidikan karakter, dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penelitian-penelitian yang membahas pembelajaran musik tradisional (seperti angklung), penggunaan lagu daerah, aktivitas musikal kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi sumber, dengan mencari dan menentukan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

2. Seleksi data, dengan memilih sumber yang memiliki kredibilitas tinggi dan sesuai dengan fokus kajian.
3. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti nilai karakter (disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi), jenis aktivitas pembelajaran musik, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter berbasis Pancasila.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkaji dan membandingkan berbagai hasil penelitian yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola, persamaan, serta perbedaan temuan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, dengan menyusun hasil kajian dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur.
3. Penarikan kesimpulan, dengan menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran pembelajaran seni musik dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan *analisis kritis* terhadap setiap sumber yang digunakan, guna menilai kelebihan, relevansi, serta keterbatasan dari masing-masing penelitian. Hal ini penting agar hasil kajian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait efektivitas pembelajaran seni musik sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila. Dengan menggunakan metode studi literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai bagaimana pembelajaran seni musik—melalui aktivitas seperti bernyanyi, bermain alat musik, serta kegiatan kelompok—dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air pada peserta didik di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa jurnal ilmiah yang telah dianalisis, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran seni musik memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar, khususnya yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Setiap penelitian menunjukkan bahwa aktivitas musikal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan estetika, tetapi juga sebagai media efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan secara kontekstual dan menyenangkan. Penelitian pertama mengenai pembelajaran musik tradisional, khususnya penggunaan alat musik angklung, menunjukkan bahwa kegiatan bermain musik secara berkelompok mampu membentuk berbagai nilai karakter pada siswa. Dalam praktiknya, permainan angklung menuntut adanya koordinasi, konsentrasi, serta kerja sama antaranggota kelompok untuk menghasilkan harmoni yang baik. Kondisi ini secara tidak langsung melatih siswa untuk bersikap disiplin, saling menghargai, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran musik tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang selaras dengan nilai gotong royong dalam Pancasila. Selanjutnya, penelitian yang mengkaji penggunaan lagu daerah dalam pembelajaran seni musik menunjukkan bahwa lagu daerah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan nasionalisme pada peserta didik. Lagu daerah mengandung pesan moral yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, seperti sikap saling menghormati, kerja sama, serta kecintaan terhadap budaya lokal. Melalui kegiatan menyanyikan lagu daerah, siswa tidak hanya belajar tentang musik,

tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut . Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa bangga terhadap identitas budaya serta memperkuat rasa cinta tanah air sebagai bagian dari karakter berbasis Pancasila.

Selain itu, hasil kajian dari penelitian lain menunjukkan bahwa musik dapat berfungsi sebagai instrumen sosial dalam membentuk perilaku kewarganegaraan siswa. Aktivitas pembelajaran musik, seperti bernyanyi bersama, bermain alat musik dalam kelompok, serta kegiatan proyek seni, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial. Siswa dilatih untuk memiliki sikap empati, toleransi, serta menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter kewarganegaraan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila, terutama dalam membangun kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang beragam. Lebih lanjut, penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari menunjukkan bahwa kegiatan di luar jam pembelajaran formal juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa terlibat secara langsung dalam proses latihan, kerja kelompok, serta penampilan yang menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan tersebut, siswa mampu mengembangkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, toleransi, disiplin, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik tidak hanya efektif dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi juga sangat berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penguatan karakter. Secara keseluruhan, hasil kajian dari berbagai jurnal tersebut menunjukkan adanya kesamaan temuan bahwa pembelajaran seni musik memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran musik memberikan pengalaman belajar yang bersifat aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Selain itu, keterlibatan emosional dalam aktivitas musik juga menjadi faktor penting yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar. Melalui integrasi aktivitas musikal dalam proses pembelajaran, nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai jurnal yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik berbasis nilai-nilai Pancasila. Namun, untuk memahami secara lebih mendalam, diperlukan analisis kritis terhadap temuan-temuan tersebut, baik dari segi keunggulan, relevansi, maupun keterbatasannya.

- Pertama, jika ditinjau dari segi pendekatan pembelajaran, seni musik memiliki keunggulan dibandingkan metode pembelajaran konvensional karena bersifat partisipatif dan kontekstual. Pembelajaran musik melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan seperti bernyanyi, bermain alat musik, dan berkolaborasi dalam kelompok. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial. Hal ini terlihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan musik kelompok seperti permainan angklung mampu menumbuhkan sikap kerja sama, disiplin, dan toleransi . Dengan demikian, pembelajaran musik memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dibandingkan metode ceramah yang cenderung satu arah.
- Kedua, dari segi internalisasi nilai, pembelajaran seni musik terbukti lebih efektif karena melibatkan aspek emosional peserta didik. Lagu-lagu yang digunakan dalam pembelajaran, baik lagu daerah maupun lagu bertema kebangsaan, mengandung pesan moral yang dapat menyentuh perasaan siswa. Proses ini memungkinkan nilai-nilai seperti cinta tanah air,

toleransi, dan kebersamaan dapat dipahami tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara emosional. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa lagu daerah mampu meningkatkan rasa bangga terhadap budaya serta memperkuat identitas nasional siswa. Dengan kata lain, musik menjadi media yang efektif dalam membangun keterikatan emosional terhadap nilai-nilai Pancasila.

- Ketiga, pembelajaran seni musik juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Aktivitas musikal yang dilakukan secara berkelompok mendorong interaksi sosial yang positif, seperti kerja sama, empati, dan saling menghargai. Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat berfungsi sebagai instrumen sosial yang mampu membentuk perilaku kewarganegaraan siswa, termasuk sikap toleransi dan partisipasi aktif dalam lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter individu, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- Keempat, dari segi implementasi, pembelajaran seni musik memiliki fleksibilitas yang tinggi karena dapat diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik, misalnya, memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter melalui praktik langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik memiliki potensi yang besar sebagai sarana penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Namun demikian, di balik berbagai keunggulan tersebut, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan yang ditemukan adalah masih kurangnya integrasi yang sistematis antara pembelajaran seni musik dengan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Dalam praktiknya, pembelajaran musik seringkali hanya difokuskan pada aspek teknis, seperti kemampuan bernyanyi atau memainkan alat musik, tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Selain itu, faktor kompetensi guru juga menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran seni musik. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran musik. Hal ini dapat menyebabkan potensi pembelajaran musik sebagai media pendidikan karakter tidak dimanfaatkan secara optimal. Di samping itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti alat musik dan ruang praktik, juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di beberapa sekolah. Jika dianalisis lebih lanjut, penelitian-penelitian yang ada juga cenderung bersifat deskriptif kualitatif, sehingga masih terbatas dalam memberikan data kuantitatif yang dapat mengukur secara lebih spesifik tingkat pengaruh pembelajaran musik terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih beragam untuk memperkuat temuan yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik berbasis nilai-nilai Pancasila. Namun, untuk mengoptimalkan peran tersebut, diperlukan integrasi yang lebih sistematis dalam kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, diperlukan juga penelitian lanjutan yang lebih komprehensif untuk memperkuat dasar empiris mengenai efektivitas pembelajaran seni musik dalam pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik berbasis nilai-

nilai Pancasila di sekolah dasar. Melalui berbagai aktivitas musikal, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta rasa cinta terhadap budaya dan bangsa. Pembelajaran seni musik juga terbukti lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter karena melibatkan aspek emosional dan pengalaman langsung siswa. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik perlu dioptimalkan sebagai salah satu strategi dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan demikian, integrasi pembelajaran seni musik dalam kurikulum pendidikan dasar menjadi sangat penting untuk mendukung terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, R. (2025). Musik sebagai instrumen sosial dalam pembentukan perilaku kewarganegaraan di sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE)*, 1(5), 40–51.
- Fauziah, L., & Amran, A. (2023). Integrasi musik dalam pembelajaran tematik berbasis karakter di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*.
- Fitriana, N., & Mahfudz, A. (2024). Peran lagu daerah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Handayani, T., & Sari, M. (2022). Pembelajaran musik sebagai media pembentukan karakter sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Lestari, D., & Prasetyo, A. (2023). Keterlibatan siswa dalam proyek seni musik dan pengaruhnya terhadap karakter. *Jurnal Pendidikan Seni*.
- Nugroho, A., & Pertiwi, D. (2021). Penguatan identitas nasional melalui lagu anak bertema kebangsaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Santosa, B., & Rachmadi, A. (2022). Pengembangan empati melalui pembelajaran musik pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sulastri, E., & Mulyani, S. (2023). Pembelajaran angklung sebagai media pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Seni dan Pendidikan*.
- Wulandari, D. A., Subekti, E. E., & Wardana, M. Y. S. (2020). Analisis nilai karakter pada ekstrakurikuler seni musik dan tari di SD Negeri Candi 01 Semarang. *Dwijaloka*, 1(3).